

Kuat Diterpa Panas, Hujan, dan Zaman

*Apresiasi untuk Pencapaian Semen Tonasa pada Usia 48 Tahun

IMAM DZULKIFLI

Jurnalis

Banyak yang mesti dilakukan untuk menghasilkan bangunan-bangunan prestisius di masa depan. Termasuk menyediakan semen dengan kualitas terbaik.

APA yang membuat orang-orang tertarik pergi ke Roma, Madrid, hingga Istanbul? Jawabannya tentu beragam, bergantung yang kita tanya.

Tetapi masuklah ke Instagram atau media sosial apa saja yang memberi keleluasaan kepada penggunanya meng-*upload* foto. Lalu kunjungi akun mereka yang pernah ke kota-kota itu. Anda akan menemukan wajah semringah di depan bangunan-bangunan tua. Menara Pisa, Plaza Mayor, atau Blue Mosque adalah alasan masuk akal untuk membayar mahal ke agen-agen perjalanan wisata.

Beberapa negara memang serius membangun perkantoran, mal, hingga stasiun kereta listrik. Akan tetapi, hal-hal yang didirikan pada masa lampau tetap dijaga. Sebab seperti barang antik, semakin lama dipertahankan, semakin mahal harganya.

Makassar juga telah memiliki kebanggaan semacam itu. Sudah ada Fort Rotterdam. Bergaya Belanda. Berbentuk penyus. Bangunannya awet. Terbuat dari tanah liat yang diupayakan oleh raja ke-9 Gowa, I Manrigau Daeng Bonto Karaeng Lakiung Tumapa'risi' Kallonna, pada abad ke-15. Sultan Alauddin yang menjadi raja ke-14 kemudian mensubstitusinya dengan batu padas yang diambil dari pegunungan *karst* di Kabupaten Maros.

Lalu di masa depan, masih ada beberapa bangunan yang berpeluang kian ikonik. Semisal Monumen Mandala, Masjid Almarkaz Al Islami, hingga Fly Over di Jalan Urip Sumoharjo, Makassar. Selain arsitektur, bahan baku pembuatannya juga digaransi kualitasnya.

Siapa yang meragukan semen-semen yang dirilis PT Semen Tonasa? Sebuah produsen yang berpusat di Biringere, Pangkep dan sepanjang 48 tahun ini memasok sak demi sak semen untuk kemajuan peradaban, terutama di kawasan timur Indonesia.

Jadi bila di era mendatang kita mendapati Monumen Mandala, Almarkaz, sampai Fly Over kian kuno (tentu saja) namun justru kian rutin dikunjungi orang dari berbagai penjuru dunia, itu

karena pengaruh *Ordinary Portland Cement* (OPC). OPC adalah salah satu varian yang dihasilkan Semen Tonasa untuk merekatkan konstruksi bangunan tanpa persyaratan khusus seperti itu.

Untuk pembangunan sesuatu yang agak rumit, terutama di daerah pesisir, Semen Tonasa mengedepankan jenis *Portland Pozzolan Cement* (PPC). Varian yang dibuat khusus untuk sanggup menahan efek garam laut, sulfat, hingga panas dengan hidrasi sedang. Kekokohan Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar dan Anjungan Pantai Losari adalah hasil dari keuletan para pekerja pabrik Semen Tonasa di Pangkep menghasilkan PPC.

Saat ini saja, tempat-tempat itu sudah menjadi magnet. Menarik orang-orang untuk datang dan kemudian menempatkannya di *display picture* (DP) media-media sosial mereka. Apalagi bila waktu sudah menggelinding puluhan hingga ratusan tahun ke depan. Perjalanan masa ujung-ujungnya adalah sejarah, tentang segala yang pernah terjadi. Dan tidak ada yang lebih mahal ketimbang romantisme.

Anak-cucu kita dan juga anak-cucu orang-orang dari negeri lain, tentu akan bahagia dipertemukan dengan sesuatu yang didirikan pada zaman pendahulunya. Klasik, tetapi justru karena itulah nilainya tak terhingga. Teramat mahal.

Untuk menghadirkan kebanggaan semacam itu di periode kelak, Semen Tonasa sudah lama mengupayakannya. Semen yang dihasilkan tak sekadar untuk membuat batu, kerikil, dan pasir menyatu. Tetapi juga agar konstruksinya mampu bertahan untuk waktu yang panjang.

Buka saja sak-sak semen itu. “Bubuknya” tidak terang, namun tidak juga gelap. Tepatnya, abu-abu kehijauan. Itu karena kadar magnesium oksida (MgO) di dalamnya sangat dijaga. Paling banyak 2 persen. Jika MgO terlalu tinggi, semen akan mudah retak. Bisa-bisa, impian untuk menghadirkan bangunan-bangunan monumental bagi generasi selanjutnya, buyar.

Makanya, Semen Tonasa menjaga terus angka-angka itu. Standar Nasional Indonesia (SNI) selalu menjadi patokan. Pada beberapa aspek, standar itu bahkan dilampaui. Syarat pemuain misalnya. Jika SNI cuma memberi ambang kurang dari 0,8 persen, Semen Tonasa hanya 0,04 persen. Bangunan akan lebih tahan hujan, panas, juga goncangan.

Deretan piala dan piagam terkait kualitas produknya itu memenuhi lemari kantor PT Semen Tonasa. Tetapi itu tidak sepatasnya membuai. Berpuas lalu tak melakukan apa-apa lagi. Apalagi ke depan, pasar semen akan semakin dinamis. Ramai dan persaingan tak hanya harga, tetapi juga mutu.

Direktur Utama PT Semen Tonasa, Andi Unggul Attas, menyadari betul itu. Segala penelitian tentang pengembangan produk semen dipelototi baik-baik.

Namun dia juga tak menampik bahwa inspirasi bagus bisa saja datang dari “diri” sendiri. Beberapa waktu lalu, puluhan tim dari berbagai unit kerja di Semen Tonasa, diadu idenya dalam

Innovation Fair 2016 Konvensi Mutu. Mereka menampilkan prototipe hasil inovasi yang muaranya untuk menunjang efisiensi dan produktivitas perusahaan.

“Kondisi persaingan yang ketat dan kita sudah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan konvensi mutu salah satunya cara dalam melakukan inovasi,” kata Unggul di hadapan para peserta kegiatan yang juga dihadiri siswa perwakilan SD, SMP, dan SMA se-Pangkep itu.

Kita tentu angkat topi. Sebab di tengah kepercayaan pasar yang sudah sangat tinggi, tidak ada rencana untuk berhenti berkreasi. Produk yang sudah baik terus dicarikan cara untuk semakin sempurna. Apalagi, *market* sudah sedemikian terbuka. Siapa saja bisa masuk membawa semennya.

Tetapi kita bersyukur karena Sulawesi Selatan memiliki Semen Tonasa. Segala yang monumental di masa depan, bisa dikonstruksi dari produk yang diracik di daerah sendiri. (*)

Data Diri Penulis

Nama: IMAM DZULKIFLI

Alamat: Jalan Urip Sumoharjo No 20 Makassar

Nama Media: Harian FAJAR

HP: 085299987120

Email: dzul.fajar@gmail.com

